

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan dengan jenis penelitian Studi Kasus karena data yang diambil bukan dari kuesioner tapi dari wawancara langsung kepada informan.

Dalam hal ini peneliti merujuk kepada pendapat Creswell yang dikutip oleh J.R. Raco dalam bukunya Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mengatakan bahwa: “penelitian kualitatif itu sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengungkapkan dan memahami suatu masalah pokok. Untuk mengerti masalah pokok tersebut peneliti mewawancarai pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti tersebut”.³⁷

B. Kehadiran Peneliti

Imam Gunawan menjelaskan dalam bukunya bahwa dalam penelitian metode kualitatif peran peneliti sebagai instrumen kunci, Peneliti sangat berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mngumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikan.³⁸

Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif itu sangat dibutuhkan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Lalu

³⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). 40

³⁸ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013). 121

disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga berperan sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai key instrument (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan kamera, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat dibutuhkan di lapangan untuk melakukan penelitian ini.

Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Jadi, peneliti harus bersikap dengan sebaik mungkin, peneliti harus hati-hati dan sungguh-sungguh dalam mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan.

C. Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kerohanian IAIN Kediri yang terletak di jalan Sunan Ampel No.7 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri, Kode Pos 64127 Telp. (0354)689282 Fax.0354-686564. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil pengamatan bahwasanya UKM Kerohanian merupakan Organisasi Mahasiswa Intrakampus yang bergerak dibidang Syiar dan Dakwah Islam di kampus IAIN Kediri

1. Sejarah Singkat UKM Kerohanian

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kerohanian merupakan sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa syiar dan dakwah yang berfokus pada bidang Sosial-Religius khususnya dikalangan mahasiswa IAIN Kediri yang berdiri sejak tahun 1998 (ditahun-tahun sebelumnya sebenarnya sudah berdiri dengan nama Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah). Hal itu tercermin dari semboyan “Sholeh ritual, sholeh sosial, aplikatif” yang selalu didengungkan oleh anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian dalam aktifitas sehari-hari. Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian memiliki Ahlusunnah Waljama’ah (Aswaja) dan Pancasila sebagai landasan Bergeraknya,

Pada masa awal didirikan, aktivitas UKM ini diorientasikan pada pengembangan skill mahasiswa STAIN Kediri (sebelum alih status jadi IAIN) khususnya dalam bidang tilawatil quran saja dengan berbagai aktivitas pendukung, seperti pembinaan tajwid, *tausyikh*, *naghom* dan senam vokal. Selain beberapa aktivitas yang berorientasi pada pengembangan skill tersebut, diselenggarakan juga beberapa aktivitas yang berorientasi pada pengembangan wawasan kemahasiswaan dikemas dengan format kajian keilmuan.

Seiring dengan pergantian perodesasi kepengurusan, semakin berkembang pula aktivitas-aktivitas UKM Kerohanian, perkembangan itu disesuaikan dengan keberagaman background anggota yang berangkat dari berbagai lapisan masyarakat. Dari merekalah muncul aspirasi untuk

menambah aktivitas UKM Kerohanian disesuaikan kebutuhan masyarakat. Berangkat dari hal tersebut diselenggarakanlah aktivitas pembinaan seni sholawat, musik banjari, musik Gambus / Zafin, dan kaligrafi. Selain beberapa aktivitas yang berorientasi pada pengembangan skill tersebut, diselenggarakan juga beberapa aktivitas yang berorientasi pada pengembangan wawasan kemahasiswaan dikemas dengan format kajian keilmuan. Selain itu, diselenggarakan pula beberapa kegiatan aplikatif sebagai media interaksi anggota dengan masyarakat secara langsung yang dikemas dengan format *upgrade oriented*, *roadshow*, bakti sosial, kunjungan sosial, dan diklat.

Ketua-Ketua UKM Kerohanian selama mulai berdirinya UKM hingga sekarang tersusun sebagai berikut:

Daftar Ketua UKM Kerohanian	
1. 1997 = M. Rozikin (Gresik)	13. 2009 = Nurul Ahsin (Gresik)
2. 1998 = Agus Syakir (Tuban)	14. 2010 = Agus Dwi Santoso (Kediri)
3. 1999 = Ahmad Faisal (Tangerang)	15. 2011 = Agus Dwi Santoso (Kediri)
4. 2000 = Slamet Tulus (Tuban)	16. 2012 = Hafidz A. (Nganjuk)
5. 2001 = Agus Eko Wahyu (Kediri)	17. 2013 = Habib (Nganjuk)
6. 2002 = Khoirul Anam (Pasuruan)	18. 2014 = Nurus Shofa M.J.N. (Kediri)
	19. 2015 = Amir Sulaiman

7. 2003 = M. Khozin (Bojonegoro)	(Kediri)
8. 2004 = Musthofa (Kediri)	20. 2016 = Arifin (Kediri)
9. 2005 = Anisaussa'adah (Kediri)	21. 2017 = Yasfa'lana (Kediri)
10. 2006 = Anisaussa'adah (Kediri)	22. 2018 = Ibnu Chaj Dzul Kirom (Kediri-1/2 periode)
11. 2007 = Bibit Affandi (Bojonegoro)	23. 2018 = Asmawan (Gresik- 1/2 periode)
12. 2008 = Bibit Affandi (Bojonegoro)	24. 2019 = Ali Musyafa' (Blitar)
	25. 2020 =M. Fiddo Egi (Kediri)

Jumlah anggota UKM Kerohanian yang saat ini masih terdata sebagai anggota tetap (anggota yang telah dinyatakan lulus dalam mengikuti Orientasi Penerimaan Anggota Baru dan belum berstatus sebagai alumni UKM Kerohanian) adalah 606 orang, dengan rincian sebagai berikut:

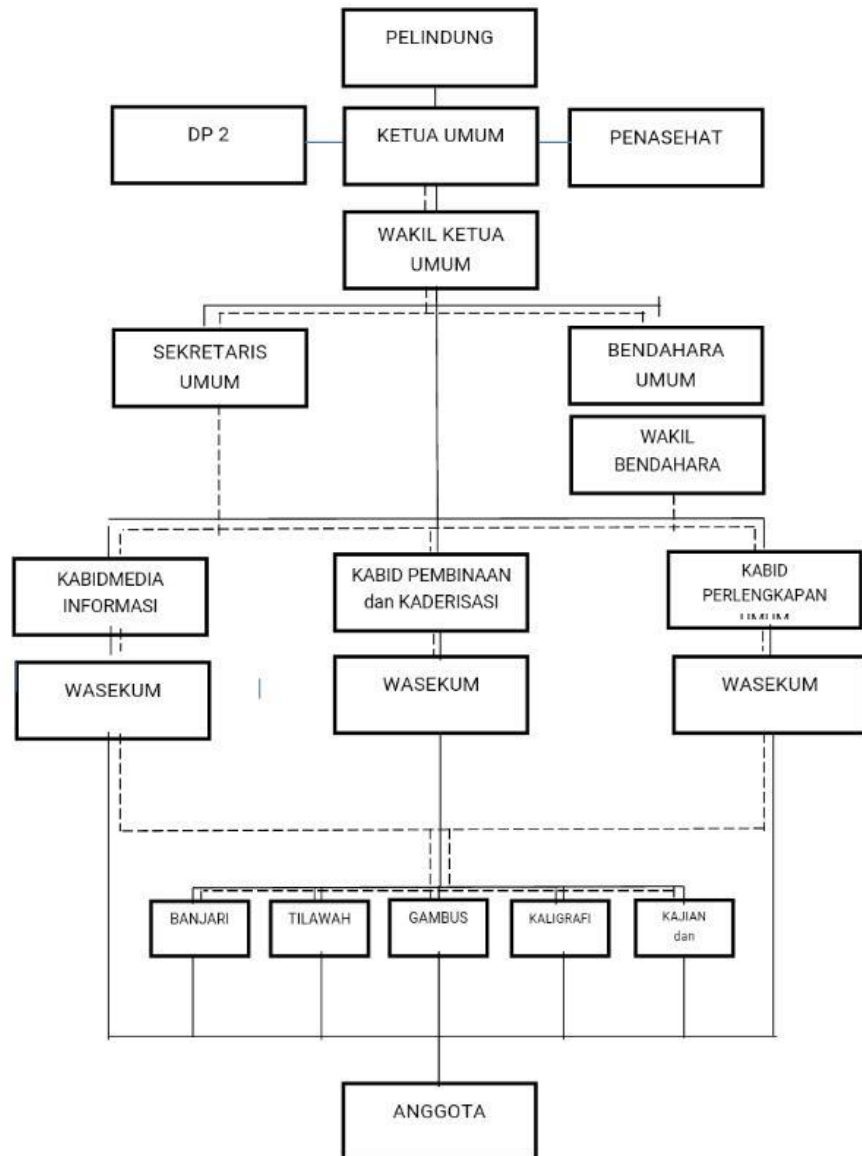
Anggota Baru Angkatan 2016 = 161 Orang

Anggota Baru Angkatan 2017 = 175 Orang

Anggota Baru Angkatan 2018 = 125 Orang

Anggota Baru Angkatan 2019 = 145 Orang

STUKTUR ORGANISASI

**Keterangan:**

Garis putus-putus = Garis Koordinasi

Garis sambung = Garis Instruksi

D. Data dan Sumber Data

Moleong mengutip pendapat Lofland yang mengatakan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁹

Sumber data termasuk bagian yang sangat penting untuk mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang diperoleh lalu ditulis dalam skripsi sebagai bentuk penyampaian apa yang dilihat dan apa yang didengar, dan kemudian dicatat secara rinci dan akhirnya data-data tersebut menjadi valid (sesuai dengan apa yang ada) dan juga dapat dipertanggung jawabkan.

Seperti penelitian pada umumnya, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data penelitian dikumpulkan baik lewat manusia maupun non manusia atau tertulis.

E. Metode Pengumpulan Data

Di dalam bukunya Ahmad Tanzeh disebutkan bahwa, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁰ Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2014). 157

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009). 100

pedoman wawancara.⁴¹ Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditunjukkan kepada pengurus UKM Kerohanian periode ini.

Jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data ada 2, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah sebagian jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan. Materi pertanyaan dapat dikembangkan langsung pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan data yang dibutuhkan.⁴²

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau disertai dengan komunikasi lisan. Teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan data visual, observasi dapat pula melibatkan indra lainnya seperti pendengaran, sentuhan atau rabaan, serta penciuman.

Observasi ada 2 jenis yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami orang lain. Sedangkan observasi non partisipatif.

⁴¹ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006). 194

⁴² Ahmad Tanzeh, *Pengantar*. 69

Evaluators tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang telah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain.⁴³

Sedangkan observasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi partisipatif dimana peneliti datang langsung ke UKM Kerohanian IAIN Kediri dengan mengamati kegiatan sehari-hari anggota didalam UKM Kerohanian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat di kelola, mensistensis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan

⁴³ Djuju Sudjana, *Evaluasi*. 199

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2015). 240

⁴⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 248

secara sistematis, yakni data upaya UKM Kerohanian dalam membangun budaya religious.

Proses analisis data dilakukan secara simultan (bersamaan) dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.⁴⁶

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan atau memisahkan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses living in (data yang terpilih) dan living out (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

2. Sajian data (display data)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam prose pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009). 91

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi dan simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif (belum pasti), kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih jelas. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan ini merupakan proses re-check (pengecek-an ulang) yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.